

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dijelaskan dalam buku *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, bahwa *amtsāl* dapat mengungkap makna-makna Alquran menjadi hidup, melalui pemisalan pada sesuatu yang abstrak dengan yang konkrit, yang gaib dengan yang hadir atau dengan mengumpamakan sesuatu dengan hal yang serupa sehingga pesan yang disampaikan dalam Alquran menjadi semakin jelas terlihat.¹

Disebutkan pula dalam kitab *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qurān* yang dikutip oleh Hafni dalam jurnalnya bahwa penggunaan lafadz *amtsāl* dalam Alquran memiliki beberapa faedah, diantaranya; sebagai peringatan; pengambilan hikmah, ajakan, teguran, gambaran perbandingan, penetapan sesuatu yang ada di alam pikiran menggunakan gambaran yang konkrit, menjelaskan besarnya pahala, imbalan dan balasan, memuji dan menghinakan sesuatu.² Hal ini dimaksudkan agar pelajaran yang terkandung dalam Alquran menjadi mudah dipahami dan lebih menggugah hati sanubari manusia.³

Pada kenyataannya, ada banyak ulama yang mengabaikan analisa terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsāl*, sehingga pesan yang disampaikan Alquran tidak menyentuh pikiran seseorang dan tidak menggerakkan hatinya untuk menerima isi kandungan Alquran. Hal ini biasanya terjadi pada tafsir yang menggunakan metode *ijmālīy* karena hanya berfokus pada makna-makna Alquran secara umum saja dan tidak rinci. Lain halnya dengan tafsir yang menggunakan metode *tahlīlīy*, tentunya pembahasan mengenai makna ayat-ayat *amtsāl* akan dikaji lebih dalam dan luas. Salah satu

¹ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, trans. Mannā' Khalīl al-Qattān "Mannā' al-Qattān" (Bogor: Litera Antar Nusa, 2014), h.409

² Hafni Bustami, "Ayat-Ayat Tamsil Alquran (Analisis Stilistika)," *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, No. 4 (2013), h.288

³ Mahbub Nuryadien, "Metode Amtsāl: Metode Alquran Membangun Karakter," *Jurnal Al Tarbawi Al Hadisah*, Vol. 1, No. 1, h. 2

ulama tafsir yang menggunakan metode *ijmālīy* adalah *Tafsir Al-Muyassar* karya Dr. Aidh bin Abdullah al-Qarni. Contohnya pada penafsiran surah al-Baqarah ayat 261 yang menerangkan tentang perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah swt. Sudah jelas bahwa redaksi ini merupakan *amtsāl*, namun analisisnya hanya menafsirkan secara umum saja. Untuk lebih jelasnya berikut contoh penafsiran pada QS. al-Baqarah[2]:261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ

حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلَيْهِمُ ⁴(٢٦١)

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui”. (QS. al-Baqarah[2]:261)

Dr. Aidh bin Abdullah al-Qarni menafsirkan ayat ini dalam tafsirnya *Al-Muyassar* adalah sebagai berikut:

Di antara amal shalih yang besar manfaatnya bagi orang-orang beriman adalah infak di jalan Allah. Perumpamaan orang-orang mukmin yang berinfak di jalan Allah adalah seperti sebuah biji yang ditanam di dalam bumi yang subur, lalu ia menumbuhkan sebuah batang yang berbatang tujuh, masing-masing cabang mempunyai seratus biji. Dan Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang Dia kehendaki, berdasarkan apa yang tertanam dalam hati penginfak berupa iman dan keikhlasan yang sempurna. Karunia Allah itu luas dan Dia mengetahui siapa yang berhak mendapatkannya, dan mengetahui niat-niat hamba-Nya.⁵

Dalam khazanah penulisan tafsir, banyak ulama yang menggunakan metode *tahlīlīy* dalam penafsirannya, termasuk ulama tafsir di Indonesia. Diantaranya adalah *Tafsir Al-Misbah* yang ditulis oleh M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* yang ditulis oleh Haji ‘Abdul Malik Karim Amrullah.

⁴ Ahmad Lutfi Fathullah. *Aplikasi Al-Qur’an Al-Hadi*.

⁵ Aplikasi Alquran Tafsir Ibnu Katsir

Sehingga tidak menutup kemungkinan ayat-ayat *amtsāl* dalam tafsir tersebut dibahas secara mendalam. Dan kedua tafsir ini merupakan tafsir kontemporer di mana penafsirannya tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan dan menyesuaikan dengan kondisi kekinian.⁶ Meskipun kedua tafsir ini memiliki banyak kesamaan baik dari segi sumber, metode dan corak, namun mereka memiliki ciri khas tersendiri dalam menafsirkan ayat-ayat *amtsāl*. Quraish Shihab menekankan perlunya memahami Alquran secara kontekstual agar umat Islam dapat mengaplikasikan pesan-pesannya dalam kehidupan nyata.⁷ Sedangkan Hamka, pendekatan yang beliau gunakan adalah pendekatan sastra berupa pembahasan lafadz dengan menggunakan ungkapan sastra dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Dalam tafsirnya, beliau juga sering kali menghubungkan penafsiran dengan pengalaman hidup yang telah dialami guna memperkuat penafsiran.⁸ Maka alasan tersebutlah yang melandasi kedua tafsir ini dijadikan bahan analisa penulis dalam penafsiran ayat-ayat *amtsāl*. Berikut adalah contoh penafsiran Quraish Shihab dan Hamka terhadap redaksi *amtsāl*:

Firman Allah swt. QS. al-Ra'd[13]: 17

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَهُهُ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حُلْيَةٍ أَوْ مَتَعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ (١٧)

“Allah telah menurunkan air dari langit, maka mengalirlah ia di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang,. Dan dari apa yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan, atau barang-barang, buih seperti itu juga. Demikianlah Allah membuat perumpamaan tentang yang haq dan yang batil. Adapun buih, maka ia akan pergi tanpa bekas dan adapun yang bermanfaat bagi manusia, maka

⁶ Ali Aljufri, “Metodologi Tafsir Modern-kontemporer,” *Rausyan Fikr*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2014, h.138

⁷ Muhammad Iqbal, “Metode Penafsiran Alquran M. Quraish Shihab,” *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2010, h. 268-269

⁸ Ratnah Umar “Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Metode dan Corak Penafsirannya),” *Jurnal al-Asas*, Vol. 3, No. 1, April 2015, h. 22

⁹ Ahmad Lutfi Fathullah. *Aplikasi Al-Qur'an Al-Hadi*.

ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan” (QS. al-Ra’d[13]:17)

Dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan kata *haqq* dan *bathil*. Keduanya merupakan substansi yang berlawanan. *Haqq* merupakan sesuatu yang sudah mantap dan tidak ada perubahan, sedangkan *bathil* merupakan sesuatu yang berwujud namun bersifat sementara dan dapat musnah. Selain itu dijelaskan pula asal kata dan makna dari *al-awdiyah*, *biqadarihā*, *al-zabad*.¹⁰

Dalam ayat ini, tidak disebutkan air dan logam secara langsung, namun lebih mengedepankan kepada manfaatnya. Hal ini menjadi isyarat bahwa yang terpenting bukan air atau logamnya, namun manfaat yang dihasilkan dari air dan logam tersebut. Begitu pula dengan sesuatu yang *haqq*, yang terpenting bukanlah ide-ide benarnya, namun yang paling penting adalah manfaat dan pengaplikasian dari ide-ide yang benar itu dalam kehidupan. Dan maksud dari *bermanfaat* dalam ayat ini adalah mencakup berbagai manfaat, jasmani maupun rohani, individu maupun kelompok, dunia maupun akhirat.¹¹

Percaya kepada yang *haqq* dalam diri seorang mukmin diserupakan dengan air yang diturunkan dari langit dan mengalir ke lembah-lembah yang memiliki kadar yang berbeda. Kehadirannya akan memberikan manfaat bagi manusia, jiwa mereka menjadi hidup serta melanggengkan keberkahan. Lain halnya dengan *bathil* yang dianut orang kafir itu diserupakan dengan buih yang akan lenyap sia-sia tanpa bekas.¹²

Selanjutnya, penulis mengkomparasikan antara penafsiran Quraish Shihab dengan ulama tafsir sekaligus sastrawan Indonesia yaitu Haji ‘Abdul Malik Karim Amrullah. Karena meskipun kedua karya tafsir ini memiliki corak yang sama, namun dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam

¹⁰ M.Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 6, hal. 252

¹¹ M.Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 6, hal. 253

¹² M.Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), Vol. 6, hal. 254-255

ayat-ayat *amtsāl* memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam *Tafsir Al-Azhar*, Hamka menguraikan ayat-ayat Alquran dari berbagai aspek seperti *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah*, kosakata, susunan kalimat dan lainnya. Pendekatan yang beliau gunakan adalah pendekatan sastra berupa pembahasan lafadz dengan menggunakan ungkapan sastra dan disampaikan dengan bahasa yang indah dan mudah dipahami.¹³ Selain itu, corak yang digunakan dalam *Tafsir Al-Azhar* adalah corak *al-adab al-ijtimā'i*. Sebagaimana telah disebutkan Quraish Shihab dalam bukunya yang dikutip oleh Malkan dalam jurnalnya bahwa corak tafsir ini berupaya menguraikan petunjuk-petunjuk ayat Alquran yang berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat untuk mengatasi problem yang ada di dalamnya.¹⁴

Jika penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat *amtsāl* dalam surah al-Ra'd menggunakan pendekatan kebahasaan dan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, maka lain halnya dengan penafsiran Hamka. Dalam tafsirnya beliau menjelaskan ayat tersebut dengan menggunakan bahasa sastra yang indah sesuai makna tekstual, setelah itu barulah beliau mengungkapkan makna yang sebenarnya secara kontekstual dengan bahasa yang mudah dipahami pula.

Tujuan penulis memilih analisa *amtsāl* pada kedua tafsir ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dalam menafsirkan ayat-ayat *amtsāl*. Dan penulis batasi penelitian ini dengan memfokuskan analisa ayat-ayat *amtsāl* pada surah al-Ra'd saja. Alasan mengapa surah al-Ra'd ini dipilih adalah sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Hamka dalam tafsirnya bahwa surah al-Ra'd mengandung perumpamaan-perumpamaan yang hidup, meliputi alam beserta kandungannya, dan seluruhnya telah dijelaskan di dalam seninya yang tersendiri dan mengagumkan.¹⁵ Maka dari itu penulis tertarik,

¹³ Ratnah Umar "Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Metode dan Corak Penafsirannya)," *Jurnal al-Asas*, Vol. 3, No. 1, April 2015, h. 22

¹⁴ Malkan, "Tafsir Al-Azhar: Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis," *Jurnal Hunafa*, Vol. 6, No. 3, Desember 2009, h. 371

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Depok: Gema Insani, 2015), Jilid 5, h. 43

dan selanjutnya penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “**Analisa Ayat-ayat *Amtsāl* dalam Surah Al-Ra’d (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya penulis akan menurunkannya pada pertanyaan berikut:

1. Berapa ayat dalam surah al-Ra’d yang tergolong kepada *amtsāl*?
2. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* dan penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terhadap ayat-ayat *amtsāl al-Qurān* pada surah al-Ra’d?
3. Apa persamaan dan perbedaan antara M. Quraish Shihab dan Hamka ketika memahami ayat-ayat *amtsāl al-Qurān* pada surah al-Ra’d?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Jumlah ayat dalam surah al-Ra’d yang tergolong kepada *amtsāl*.
2. Penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* dan penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terhadap ayat-ayat *amtsāl al-Qurān* pada surah al-Ra’d.
3. Persamaan dan perbedaan antara M. Quraish Shihab dan Hamka ketika memahami ayat-ayat *amtsāl al-Qurān* pada surah al-Ra’d.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diangkatnya penelitian ini, ada beberapa hal yang dipandang penting, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang ilmu-ilmu Islam, khususnya yang berhubungan dengan ilmu Alquran dan tafsir bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat non Akademik

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi masyarakat luas yang ingin memahami makna yang terkandung dalam Alquran secara luas dan mendalam terutama pada ayat-ayat yang redaksinya berupa perumpamaan.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, dan pertanyaan penelitian yang sudah penulis kemukakan di awal, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan melalui empat tahapan besar.

Tafsir merupakan penjelasan yang berlanjut mengenai makna yang terkandung dalam ayat-ayat Alquran yang dilakukan oleh para mufasir.¹⁶ Di dalamnya menguraikan ayat Alquran dari berbagai aspek menggunakan metodologi tertentu, salah satunya dari segi gaya bahasa Alquran yang dalam ilmu Alquran disebut *amtsāl*. Namun banyak ulama tafsir yang mengabaikan analisa makna *amtsāl* pada tafsirnya. Padahal *amtsāl* berperan penting dalam suatu penafsiran. *Amtsāl* merupakan gaya bahasa Alquran dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya untuk menunjukkan kedalaman dari makna ayat itu, dengan menyerupakan sesuatu dengan hal

¹⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Cet 3 (Bandung:Tafakur,2014), h. 6

yang sebanding.¹⁷ Dijelaskan dalam buku terjemah *Mannā' al-Qattān*, bahwa *amtsāl* dapat mengungkap makna-makna Alquran menjadi hidup, melalui pemisalan pada sesuatu yang abstrak dengan yang konkrit, yang gaib dengan yang hadir atau dengan mengumpamakan sesuatu dengan hal yang serupa sehingga pesan yang disampaikan dalam Alquran menjadi semakin jelas terlihat.¹⁸ Penjelasan tersebut menjadi dasar pijakan dan tahap awal penulis dalam melakukan penelitian ini.

Tahap kedua, penulis akan menghimpun ayat-ayat *amtsāl* yang terdapat dalam surah al-Ra'd menggunakan pendekatan gaya bahasa (البلاغة) dengan menganalisis ayat-ayat yang menggunakan kata *مثل* dan *ك*, serta ayat-ayat yang menggunakan *tasybīh*. Dari hasil analisis, penulis menemukan 15 ayat *amtsāl* dalam surah al-Ra'd yang mana di setiap ayatnya terdiri dari beberapa kalimat *amtsāl*. Dan dari 15 ayat tersebut terbagi lagi ke dalam tiga bagian *amtsāl*, yaitu *amtsāl musharrahah* sebanyak 6 ayat, *amtsāl kāminah* sebanyak 4 ayat dan *amtsāl mursalah* sebanyak 5 ayat.

Tahap ketiga, penulis akan mengemukakan biografi dari M. Quraish Shihab dan Hamka, menjelaskan *tsaqafah*-nya, tujuan pembuatan tafsir, latar belakang penulisan tafsir, karakteristik tafsirnya, berapa lama tafsir mereka ditulis dan kendala-kendala yang dihadapi mereka ketika menulis tafsir.

Dari hasil analisa, penulis menemukan beberapa karya tulis mengenai biografi Quraish Shihab. Beliau adalah seorang ahli tafsir Alquran Indonesia kontemporer karena kecintaannya terhadap Alquran telah ditanamkan sejak dini oleh ayahnya. Hampir seluruh karyanya berhubungan dengan masalah Alquran dan tafsir, salah satu karyanya yang monumental adalah *Tafsir Al-Misbah* yang sumbernya adalah *bi al-ra'yi*. Metode yang digunakan adalah metode *tahlīlīy* dan corak tafsir tersebut adalah *al-adab al-ijtimā'i*. Alasan

¹⁷ Mahbub Nuryadien, "Amtsāl: Media Pendidikan dalam Alquran," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 4, No. 2 (Januari 2018), h. 16

¹⁸ Mudzakir AS, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, trans. Mannā' Khalīl al-Qattān "Mannā' al-Qattān" (Bogor: Litera AntarNusa, 2014), h.409

beliau menulis tafsir ini diantaranya adalah untuk memberikan langkah yang mudah kepada umat Islam dalam memahami kalam Allah swt., dengan dijelaskannya pesan-pesan tersebut secara rinci serta diuraikan pula tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia.¹⁹

Selanjutnya, ditemukan beberapa karya tulis mengenai biografi Hamka. Beliau adalah seorang ulama, aktivis politik, sastrawan, dan filsuf yang terkenal. Salah satu karyanya yang masyhur adalah *Tafsir Al-Azhar*. Dan diantara alasan beliau menulis tafsir tersebut adalah karena ingin meninggalkan sebuah pusaka yang mempunyai harga untuk ditinggalkan bagi bangsa dan umat muslim di Indonesia. Dilihat dari sumbernya, *Tafsir Al-Azhar* menggunakan sumber *bi al-ra'yi*. Lalu metode yang digunakan adalah *tahlīlīy* dan ditinjau dari corak penafsirannya beliau menggunakan corak *al-adab al-ijtimā'i* (sosial kemasyarakatan).

Dan tahap terakhir, penulis akan menjelaskan penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka terhadap ayat-ayat *amtsāl* yang terdapat dalam surah al-Ra'd, lalu menyimpulkannya dan mengemukakan persamaan dan perbedaan dari kedua penafsiran tersebut.

Berdasarkan analisis kerangka berpikir di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika penafsiran mengenai ayat-ayat *amtsāl* dikomparasikan, maka akan lahir makna yang lebih luas dan bervariasi sesuai dengan *tsaqafah* mufasirnya.

F. Kajian Pustaka

Penelusuran bahan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian. Dan dari hasil penelusuran, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan *amtsāl al-Qurān* dalam bentuk skripsi dan jurnal, diantaranya:

¹⁹ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah", *Hunafa: Jurnal Studia Islamik*, Vol. 11, No. 1, Juni 2014, h.112

Skripsi yang ditulis oleh Lilis Suryani dengan judul *Amtsāl dalam Al-Qurān (Kajian Tafsir Tahlilīy Surah Al-A'rāf Ayat 175-178)* yang fokus penelitiannya adalah menguraikan ayat-ayatnya dari berbagai aspek seperti pengertian kosakata, *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah* ayat, serta pendapat-pendapat yang berkenaan dengan penafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi, sahabat, tabi'in maupun ulama tafsir lainnya.²⁰

Skripsi yang ditulis oleh Ida Mariyatuz Zulfa dengan judul *Amtsāl dalam Al-Qur'ān Menurut Ibnu 'Āsyūr (Studi Analisis Qur'an Surah An-Nūr Ayat 34-35)* yang berfokus pada perumpamaan cahaya Allah swt. dalam surah al-Nur ayat 34-35 dari berbagai tokoh ahli filsuf, tasawuf dan nahwu.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Mardiah dengan judul *Amtsāl Musharrahah dalam Al-Qur'ān Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik*, yang fokus penelitiannya adalah menganalisa jumlah *amtsāl musharrahah* dalam surat al-Baqarah lalu mengidentifikasi unsur-unsur *tasybīh*, makna konotatif dan denotatifnya.²²

Skripsi yang ditulis oleh Sofri Mutiara Ulya dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Amtsāl Nūr Kajian atas QS. An- Nūr Ayat 35 (Studi Komparatif antara Al-Marāghī dan Al-Ghazali)*, yang mengkaji substansi makna *amtsāl nūr* dalam surah al-Nur ayat 35 menurut *Tafsir Al-Maraghi* dan *Tafsir Al-Ghazali* dan menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.²³

²⁰ Lilis Sryanu, *Amtsāl dalam Al-Qur'ān (Kajian tafsir ijmalīy Surah al-A'rāf ayat 175-178)*, (skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), 2016

²¹ Ida Mariyatuz Zulfa, *Amtsāl dalam Al-Qur'ān Menurut Ibnu 'Āsyūr (Studi Analisis Qur'ān Surah An-Nūr Ayat 34- 35)*, (skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang), 2015

²² Mardiah, *Amtsāl Musharrahah dalam Al-Qur'ān Surat Al-Baqarah: Analisis Semantik*, (skripsi program sarjana Universitas Sumatera Utara Medan), 2018

²³ Sofri Mutiara Ulya, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Amtsāl Nūr Kajian atas QS. An- Nūr Ayat 35 (Studi Komparatif antara Al-Marāghī dan Al-Ghazali)*, (skripsi program sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), 2017

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifki dengan judul *Matsal Serangga dalam Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*, yang membahas penafsiran Kementerian Agama pada tiga ayat mengenai serangga dalam Alquran yang beredaksi *amtsāl*.²⁴

Skripsi yang ditulis oleh Rudi Rahmat dengan judul *Perumpamaan Orang-orang Kafir Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azīm*, yang mengemukakan pendapat Ibnu Katsir mengenai pandangan tentang perumpamaan orang-orang kafir dalam Alquran secara tematik pada karyanya yaitu *Tafsir Ibnu Katsir*.²⁵

Skripsi yang ditulis oleh Ridwan Wening Panggalih dengan judul *Efektivitas Metode Amtsāl dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Fatah Maos Kelas VIII*, yang di dalamnya mengkaji keefektifan metode *amtsāl* (perumpamaan) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs Al Falah Maos dengan metode penelitian *quasi eksperimen*. Dan hasilnya, efektivitas metode *amtsāl* dalam belajar Aqidah Akhlak ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Ai Sinta Bela yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ayat-ayat Amtsāl*. Di dalamnya mengkaji tentang bagaimana Alquran mengungkap pendidikan akhlak dalam ayat-ayat *amtsāl*, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ayat-ayat *amtsāl* baik *amtsāl musharrahah*, *kāminah* maupun *amtsāl mursalah*.²⁷

²⁴ Muhammad Rifki, *Matsal Serangga dalam Al-Qur'an (Studi Kritis Tafsir Kementerian Agama)*, (skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), 2017

²⁵ Rudi Rahmat, *Perumpamaan Orang-orang Kafir Menurut Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azīm* (skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau), 2015

²⁶ Ridwan Wening Panggalih, *Efektivitas Metode Amtsāl dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Al Fatah Maos Kelas VIII*, (skripsi program sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto), 2017

²⁷ Ai Sinta Bela, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Ayat-ayat Amtsāl*, (skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung), 2015

Skripsi yang ditulis oleh Hafizatul Ismi yang berjudul *Amtsāl dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, mengkaji tentang *amtsāl* dalam al-Qur'an tentang masalah keimanan, mengetahui *amtsāl* dalam masalah ibadah, mengetahui *amtsāl* dalam masalah akhlak, dan implementasi *amtsāl* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode tafsir *maudhū'īy*.²⁸

Skripsi yang ditulis oleh Ajeng Lilie Mussoffi yang berjudul *Metode Amtsāl dalam Al-Qurān dan Implementasinya dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq di MI Nahdlatusy Syubban Sayung*, membahas tentang ayat-ayat *amtsāl* yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak serta implementasinya dalam pembelajaran di MI Nadlatusy Syubban Sayung.²⁹

Skripsi yang ditulis oleh Syarifah Huswatun Miswar yang berjudul *Perumpamaan Bendawi dalam Al-Qurān*, mengkaji tentang ayat-ayat *amtsāl* yang menggunakan perumpamaan berupa benda-benda seperti, air, api, buih, biji, debu, angin, batu, tanah yang mana diambil dari pendapat beberapa mufasir. Dan ditemukan 11 ayat perumpamaan bendawi dalam al-Qur'an.³⁰

Jurnal yang ditulis oleh Isramin, berjudul *Gaya Bahasa Amtsāl Musharrahah dalam Al-Qurān (Suatu Kajian Tafsir Tematik)*, di dalamnya memperkenalkan kepada pembaca mengenai *amtsāl musharrahah* dalam al-Qur'an melalui kajian tematik dengan menelusuri beberapa ayat Alquran yang mengandung *amtsāl*.³¹

²⁸ Hafizatul Ismi, *Amtsāl dalam Perspektif Al-Qur'ān dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, (Skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang), 2017

²⁹ Ajeng Lilie Mussoffi, *Metode Amtsāl dalam Al-Qur'ān dan Implementasinya dalam Pembelajaran Akidah Akhlaq di MI Nahdlatusy Syubban Sayung*, (Skripsi program sarjana Universitas Islam Sultan Agung Semarang), 2015

³⁰ Syarifah Huswatun Miswar, *Perumpamaan Bendawi dalam Al-Qur'ān*, (skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2016

³¹ Isramin, "Gaya Bahasa Amtsāl Musharrahah dalam Al-Qur'ān (Suatu Kajian Tafsir Tematik)", *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol.12, No. 1, Juni 2016, h. 126

Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Ali, berjudul *Fungsi Perumpamaan dalam Al-Qurān*, yang menerangkan tentang ruang lingkup perumpamaan dalam Alquran dari pengertian, macam-macam dan fungsi-fungsi perumpamaan dalam Alquran.³²

Dari 11 skripsi dan 2 jurnal yang penulis temukan, terdapat pembahasan yang sama dengan penelitian ini, namun menggunakan analisa yang berbeda, diantaranya empat skripsi membahas *amtsāl* dalam Alquran namun pada surah yang berbeda yaitu surah al- Baqarah, al- A'rāf, dan dua skripsi pada surah al-Nūr; empat skripsi yang membahas *amtsāl* namun pada tema-tema tertentu, tiga skripsi yang membahas *amtsāl* namun cenderung kepada metode penerapan *amtsāl* pada pembelajaran dan dua jurnal yang membahas ruang lingkup *amtsāl*.

Dari hasil pengumpulan data tersebut, tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian tentang *amtsāl al-Qurān* pada kitab-kitab tafsir bukanlah sesuatu yang baru. Maka dari itu penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini akan menemukan bentuk-bentuk *amtsāl* beserta penafsirannya yang terdapat dalam surah al-Ra'd pada *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, setelah itu mengkomparasikan keduanya ditinjau dari segi persamaan dan perbedaannya.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Dilihat dari metode pengambilan data, pada penelitian ini digunakan penelitian kepustakaan (*Library research*), karena untuk menyelesaikan penelitian ini diperlukan data-data atau sumber-sumber yang berasal dari perpustakaan berupa buku-buku, kitab tafsir, jurnal-jurnal dan dokumen

³² Muhammad Ali, "Fungsi Perumpamaan dalam Al-Qurān", *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2013, h. 21

lainnya yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan subjek dan objek penelitian.³³

2. Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu dengan menguraikan analisa data secara deskriptif dengan cara menghubungkan teori-teori secara logis dengan fakta atau fenomena tertentu. Pada konteks tertentu, data kualitatif juga lebih menekankan pada makna yang terdapat dalam masalah penelitian.³⁴

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber yaitu sumber *primer*, yang merupakan sumber rujukan utama, yaitu *Tafsir Al-Misbah* karya M.Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka.

Sumber kedua yaitu sumber *sekunder* yang merupakan sumber tambahan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dibahas yaitu berupa buku-buku, jurnal, skripsi yang di dalamnya membahas hal-hal yang terkait dengan penelitian, diantaranya *Al-Qurān Al-Karīm*, buku yang berjudul *Samudera 'Ulumul Qurān (Terjemah Al-Itqān fī 'Ulūmil Qurān)* oleh Farikh Marzuqi Ammar dan Imam Fauzi, buku yang berjudul *Studi Ilmu-Ilmu Quran (Terjemah Mannā' Al-Qattān)* oleh Drs. Mudzakir AS, buku yang berjudul *Pokok-pokok Ilmu Balāhgah* oleh A. Wahab Muhsin dan T. Fuad Wahab, dan Jurnal yang ditulis oleh Hafni Bustami, berjudul *Ayat-Ayat Tamsil Al-Qurān (Analisis Stilistika)*.

³³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 08, No. 01, Mei 2014, h. 68

³⁴ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. 20, No. 1, Maret 2013, h. 83

4. Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan penelitian ini bersifat kepustakaan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan menganalisis data terkait yang terdapat dalam dokumen, file atau data-data lain yang telah didokumentasikan, seperti buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal. Dengan teknik ini, data yang akan didapat cenderung tetap sehingga tidak akan menyulitkan penulis apabila terjadi kekeliruan dalam penelitian.³⁵

5. Analisa Data

Penulisan ini menggunakan data kualitatif, di mana objek menjadi sesuatu yang dinamis dengan menggunakan metode komparatif, yaitu suatu metode menganalisa aspek-aspek yang menarik untuk diperbandingkan, seperti aspek persamaan dan perbedaan, ciri khas dan keunikannya, serta menganalisa faktor penyebab munculnya persamaan dan perbedaan tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini penulis membandingkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* dengan penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terhadap ayat-ayat *amtsāl* pada surah al-Ra'd.

Analisa yang akan penulis gunakan adalah perbandingan penafsiran antara dua tokoh ulama tafsir Indonesia, maka tahapan yang pertama adalah menganalisis ayat-ayat *amtsāl* pada surah al-Ra'd dengan pendekatan gaya bahasa, selanjutnya penulis menguraikan penafsiran kedua tokoh tersebut terhadap ayat-ayat *amtsāl* pada kitab tafsirnya, dan yang terakhir penulis membandingkan kedua penafsiran tersebut hingga ditemukan persamaan dan perbedaan diantara keduanya.

³⁵ Aunu Rofiq Djaelani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, Vol. 20, No. 1, Maret 2013, h. 88

³⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), h. 132-133

6. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran isi dari setiap bab, susunan penulisannya, dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya³⁷, maka penulis rincikan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, berisi tentang teori *amtsāl* dan permasalahan yang terjadi pada penafsiran ayat *amtsāl*; Rumusan masalah, bertujuan untuk mengetahui apa yang sedang dibahas; Tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui tujuan dilakukannya penelitian ini; Manfaat penelitian, untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini baik secara akademik maupun non akademik; Tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan penelitian dan menunjukkan kebaruan pada penelitian ini; Kerangka pemikiran, berisi tentang teori *amtsāl* dan menghubungkannya dengan fakta yang melahirkan jawaban sementara dari penelitian ini; Langkah-langkah penelitian, yang mencakup penggunaan metode penelitian, jenis data yang terkumpul, sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data yang digunakan dan analisis data yang akan dilakukan serta rencana sistematika penulisan skripsi pada tiap-tiap bab.

Bab II memaparkan landasan teoretis tentang *amtsāl* dalam Alquran berupa pengertian *amtsāl* secara bahasa dan istilah, macam-macam *amtsāl* dan manfaat dari penggunaan redaksi *amtsāl* pada ayat-ayat Alquran.

Bab III menjelaskan tentang biografi M. Quraish Shihab dan Hamka, mulai dari kelahiran, latar belakang pendidikan, karir, sosial dan latar belakang keilmuannya. Pada bagian selanjutnya dijelaskan tentang karya tafsir dari kedua tokoh tersebut, mulai dari latar belakang penulisan tafsir,

³⁷ Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bandung: Laboratorium Fakultas Udhuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016), h. 28

tujuan penulisan tafsir, berapa lama tafsir tersebut ditulis hingga kendala-kendala yang dialami saat menulis tafsir tersebut.

Bab IV merupakan inti dari penelitian ini, mulai dari jumlah dan macam-macam *amtsāl* yang terdapat dalam surah al-Ra'd, lalu memaparkan hasil penafsiran M.Quraish Shihab dan Hamka dalam tafsirnya terhadap ayat-ayat *amtsāl* dalam surah al-Ra'd, dan terakhir mengkomparasikan hasil penafsiran kedua tokoh ulama tafsir tersebut, mengemukakan persamaan dan perbedaannya.

Bab V penutup, di dalamnya berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Selanjutnya saran.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG